

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa perilaku *hand flapping* pada anak autis berkurang setelah diberi intervensi *psychomotor therapy*. Hal ini menunjukkan bahwa *psychomotor therapy* efektif digunakan pada anak autis selama kondisi intervensi berlangsung.

Frekuensi perilaku *hand flapping* yang sering muncul pada subjek ialah perilaku mengibaskan kedua tangan. Frekuensi perilaku *hand-flapping* mengibaskan kedua tangan pada anak autis menunjukkan skor yang tinggi pada kondisi *baseline* 1 (A1) muncul paling banyak 17 kali. Melalui program *psychomotor therapy* yang diberikan pada saat kondisi intervensi (B) frekuensi perilaku *hand-flapping* mengibaskan kedua tangan menunjukkan penurunan skor paling banyak 15 kali, artinya *psychomotor therapy* efektif dalam membantu mengurangi perilaku *hand flapping* pada anak autis dan erat kaitannya dengan diberikannya *reinforcement*. Namun, frekuensi perilaku *hand-flapping* menunjukkan peningkatan skor pada kondisi *baseline* 2 (A2) paling banyak 16 kali, artinya pemberian program *psychomotor therapy* hanya efektif diberikan pada kondisi intervensi, sehingga dibutuhkan proses yang lama untuk menjadikan penurunan perilaku *hand-flapping* yang dapat menetap dalam jangka waktu yang panjang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini adalah beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan terhadap *psychomotor therapy* bagi anak autis, yaitu

1. Hendaknya anak autis diberi kebebasan untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan.

Febriana Pratiwi, 2016

PSYCHOMOTOR THERAPY (PMT) BAGI ANAK AUTIS DALAM SETTING SEKOLAH INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Hendaknya guru menggunakan program *psychomotor therapy* dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus.
3. Dalam menerapkan program *psychomotor therapy* sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia.
4. Perlakuan program *psychomotor therapy* sebaiknya diberikan dalam jangka waktu yang lama, karena kebijakan dari sekolah yang diberikan kepada peneliti maka dalam penelitian ini hanya dapat dilakukan 8 (delapan) kali intervensi.

C. Rekomendasi

Memperhatikan uraian di atas, dengan berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian sebagai bahan masukan bagi peningkatan efektifitas kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, selanjutnya dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pemberian materi pembelajaran akan lebih memperkaya pembendaharaan gerak tubuh jika guru terlibat secara proaktif dalam pemberian materi pembelajaran yang bermakna bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi Orangtua

Anak berkebutuhan khusus perlu diberi keleluasaan untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Pemberian terapi yang tepat bagi anak membantu dalam mengembangkan potensi pada diri anak.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan program *psychomotor therapy* ini sebagai salah satu cara untuk memfasilitasi siswa, khususnya siswa ABK untuk mendapatkan pembelajaran gerak yang bermakna.

4. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti yang memiliki perhatian terhadap upaya peningkatan efektifitas pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani bagi

anak berkebutuhan khusus dengan menambah jumlah pertemuan dalam intervensi yang diberikan